

## **PELATIHAN SOFT SKILL BAGI PARA PELAKU UMKM DI DESA LENGKONG KABUPATEN BANDUNG**

**Purwadhi<sup>1</sup>**

Universitas Adirajasa Reswara Sanjaya

**A. Rohendi<sup>2</sup>**

Universitas Adirajasa Reswara Sanjaya

**Utang Jujur<sup>3</sup>**

Universitas Adirajasa Reswara Sanjaya

**Chairil M Noor<sup>4</sup>**

Universitas Adirajasa Reswara Sanjaya

**Gartika Rahmasari<sup>5</sup>**

Universitas Adirajasa Reswara Sanjaya, gartika.rahmasari@ars.ac.id

**Iis Iskandar<sup>6</sup>**

Universitas Adirajasa Reswara Sanjaya

**Nining Handayani<sup>7</sup>**

Universitas Adirajasa Reswara Sanjaya

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjudul Memupuk Sikap Mental Wirausaha Melalui Pelatihan Soft Skill Bagi Para Pelaku UMKM Di Desa Lengkong Kabupaten Bandung. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan tentang soft skill yang merupakan salah satu kemampuan dasar yang diperlukan untuk menjalankan usaha. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan abdimas ini adalah para pelaku UMKM di Desa Lengkong mendapat pengetahuan tentang soft skill yang dapat digunakan untuk memupuk sikap mental wirausaha. Simpulannya, melalui pelatihan ini para pelaku UMKM mengetahui tentang soft skill apa saja yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM, yang mencakup etika bisnis, budaya kerja, sikap positif, kreatifitas dan integritas.

**Kata Kunci:** UMKM, Desa lengkong, Soft Skill

### **Abstract**

*Community service activities is entitled Nurturing Entrepreneurial Attitude Through Soft Skill Training For Actors SMEs Lengkong In the village of Bandung regency. The purpose of this activity is to socialize about soft skills is one of the basic skills needed to run a business. The methods used in the training are lecture, discussion, and question and answer methods. The results of this abdimas activity is the SMEs in the village Lengkong got knowledge of soft skills that can be used to foster an entrepreneurial mentality. In conclusion, through this training, MSME players will know about soft skills that are needed by MSME players, which include business ethics, work culture, positive attitudes, creativity and integrity.*

*Keywords:* UMKM, Lengkong Village, Soft Sk

**Pendahuluan**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi penopang ekonomi yang paling besar dalam perekonomian di Indonesia dibuktikan dengan adanya UMKM yang menjadi katup pengaman perekonomian Indonesia pada masa krisis dan menjadi penggerak dari pertumbuhan ekonomi pasca krisis (Tedjasuksmana, 2014). Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Hidayat & Fadilah, 2009).

UKM atau yang biasa dikenal dengan usaha kecil menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan)(Nayla, 2014). Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut (Tambunan, 2012). Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung (Tambunan, 2012).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6, berikut adalah kriteria UMKM:

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000,
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

Untuk menjalankan UMKM, ada banyak keterampilan yang dibutuhkan, salah satunya adalah *soft skill*. *Soft skill* adalah keterampilan non teknis yang dibutuhkan agar bisa sukses dalam pekerjaan, termasuk dalam menjalankan usaha. *Soft skill* mencakup beberapa hal yang erat kaitannya dengan karakteristik diri, yaitu motivasi, sosiabilitas, etos kerja kepemimpinan dalam organisasi, kreativitas dalam bekerja, memiliki ambisi yang baik, rasa tanggung jawab yang tinggi, dan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi untuk mengembangkan pekerjaannya sehingga memudahkan di dalam berbisnis (Muhamad, 2014).

Pengembangan *softskill* seringkali dilakukan oleh banyak kalangan untuk membangun dan membentuk mental dan etos kerja para usahawan mikro, kecil dan menengah (UMKM) (Fauzia, 2016). Hal ini dilakukan karena soft skill sangat dibutuhkan seseorang ketika berada dalam sebuah organisasi dan menyangkut kemampuan dasar didalam melakukan suatu pekerjaan (Sriwidodo, 2010).

Keterampilan ini pula yang dianggap perlu dikembangkan oleh para pelaku UMKM di Desa Lengkong, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung merupakan kecamatan yang berbatasan dengan Kecamatan Buah Batu Bandung dan memiliki potensi yang tinggi dalam perekonomian rakyat, khususnya di Desa Lengkong karena daerah ini merupakan daerah yang padat penduduk yang digunakan sebagai daerah permukiman. Selain itu, Desa Lengkong juga berdekatan dengan Universitas Telkom dengan total sekitar 24.000 mahasiswa, yang menjadikannya potensi ekonomi yang jika dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi sumber penghasilan perekonomian.

Di Desa Lengkong, mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sehingga mayoritas penduduknya telah memiliki pengetahuan yang baik dalam hal pertanian. Makin hari, lahan pertanian di daerah Desa Lengkong semakin berkurang dan mulai beralih fungsi menjadi lahan permukiman. Karena itu, penduduk yang sebelumnya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani mulai mencari alternatif mata pencaharian lainnya, seperti membuka usaha sendiri atau berwirausaha.

Seperti halnya menjadi petani, untuk menjadi wirausaha pun diperlukan pengetahuan yang baik, terutama yang masih berkembang dan usahanya masuk ke dalam kelompok UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengetahuan yang diperlukan tidak hanya tentang masalah teknis atau hard skill, tetapi juga keterampilan dalam mengelola usaha yang bersumber dari keterampilan dasar dalam hal karakteristik diri sebagai pengusaha atau yang dikenal dengan *soft skill*. Oleh karena itu, prodi Magister Manajemen Universitas Adirajasa Reswara Sanjaya (ARS) mengadakan pelatihan yang berjudul "Memupuk Sikap Mental Wirausaha Melalui Pelatihan Soft Skill Bagi Para Pelaku UMKM Di Desa Lengkong, Kabupaten Bandung."

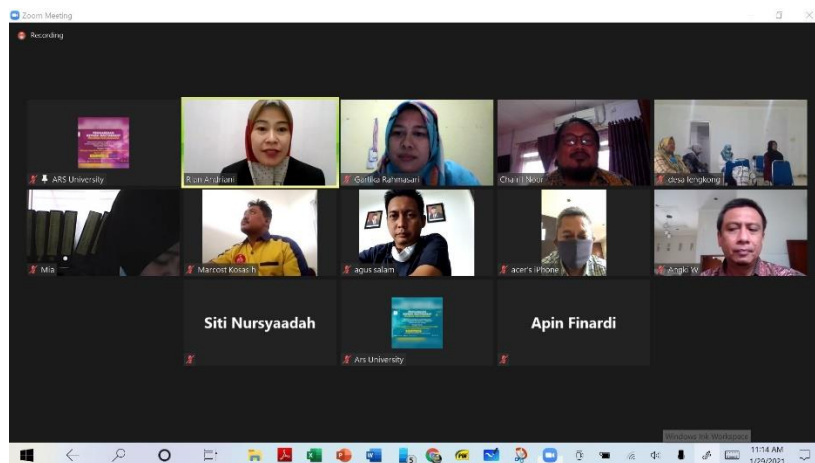
### **Metode**

Pelatihan *soft skill* bagi pelaku UMKM di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang dilakukan pada tanggal 29 Januari 2021. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara daring menggunakan media ZOOM karena saat ini masih terjadi pandemi Covid 19 yang tidak memungkinkan untuk mengadakan pertemuan secara langsung dengan peserta dalam jumlah banyak.

Kegiatan pelatihan daring dihadiri oleh Kepala Desa Lengkong dan jajarannya, serta para pelaku UMKM yang berdomisili di Desa Lengkong, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan

diskusi, serta sesi tanya jawab di akhir pelatihan. Metode ceramah dilakukan saat pemateri memaparkan materi *soft skill*.

Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan abdimas ini. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang mencakup koordinasi antara pihak penyelenggara kegiatan abdimas dengan pihak Desa Lengkong sebagai mitra abdimas, persiapan materi kegiatan, penunjukkan pemateri, serta penjadwalan kegiatan abdimas. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, yang mencakup pelatihan *soft skill* oleh pemateri yang telah ditunjuk serta diskusi dan tanya jawab mengenai materi secara umum dan permasalahan yang dihadapi oleh jajaran perangkat Desa tentang UMKM yang ada di wilayah Desa Lengkong, secara khusus. Tahap ketiga atau tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan pelatihan yang dilakukan.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang *soft skill* yang diperlukan bagi para pelaku UMKM, khususnya pelaku UMKM yang ada di wilayah Desa Lengkong, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini juga diikuti oleh pejabat desa, termasuk kepala desa.

Dalam kegiatan ini, narasumber memaparkan tentang aspek-aspek *soft skill* yang penting diketahui oleh pelaku UMKM. *Soft skill* itu sendiri merupakan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang, tetapi dapat dikembangkan dengan maksimal dan dibutuhkan dalam dunia pekerjaan sebagai pelengkap dari kemampuan *hard skills* (Aly, 2017). Ada 23 atribut *soft skill* yang dominan harus dimiliki pelaku di lapangan kerja yaitu 1) memiliki inisiatif; 2) etika integritas; 3) berpikir kritis; 4) kemauan untuk belajar; 5) memiliki komitmen; 6) motivasi, 7) bersemangat; 8) dapat diandalkan; 9) dapat berkomunikasi lisan; 10) kreatif; 11) memiliki kemampuan analisis; 12) dapat mengatasi stress; 13) manajemen diri; 14) dapat menyelesaikan persoalan; 15) dapat meringkas; 16) kooperatif; 17) fleksibel; 18)

bekerja dalam tim; 19) mandiri; 20) mampu mendengarkan; 21) tangguh; 22) berargumentasi logis; dan 23) manajemen waktu (Widyawati, 2011).

Ada 5 aspek utama dari soft skill yang dijelaskan, yaitu etika bisnis, budaya kerja, sikap positif, kreatif dan inovatif, dan integritas.

Aspek pertama dari soft skill adalah etika bisnis. Etika Bisnis adalah pengetahuan tentang tata cara ideal dalam pengaturan dan pengelolaan antara lain: norma dan moralitas yang berlaku secara universal dan berlaku secara ekonomi dan social (Prihatminingtyas, 2019). Etika bisnis harus dimiliki oleh pelaku UMKM. Pelaku usaha harus memiliki sifat jujur, loyal, adil, dan patuh pada setiap peraturan. Tidak melakukan perbuatan merugikan masyarakat maupun industri, tidak melakukan perbuatan tercela.

Tanpa etika bisnis, para pelaku usaha akan menghadapi persaingan bisnis yang tidak sehat yang hanya mencari keuntungan semata sehingga dapat melakukan segala cara, seperti melakukan pemaksaan dan kekerasan. Berikut adalah karakteristik lain usaha tanpa etika bisnis:

- Tidak bermoral
- Tanpa Konsentrasi
- Makan biaya
- Tanpa keterampilan khusus
- Tidak perlu nurani
- Bisnis adalah asosial

Di sisi lain, usaha yang dilakukan dengan memegang etika bisnis akan berprinsip untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yang akan menuntun pelaku usaha untuk menjadi pelaku usaha yang bertanggung jawab dan menjaga hubungan baik antar manusia atau pelaku usaha lainnya dengan melakukan persaingan yang sehat. Berikut ini adalah karakteristik lain dari usaha dengan etika bisnis yang baik:

- Utamakan kelangsungan hidup
- Melayani kebutuhan masyarakat
- Memanfaatkan sumber daya yang terbatas
- Memelihara lingkungan perusahaan
- Menjaga keseimbangan bisnis dan sosial
- Menggali sumber daya yang berguna
- Memberi keuntungan dan manfaat jangka panjang



Gambar 2. Pemaparan Materi Soft Skill

Aspek kedua dari soft skill yang dipaparkan adalah tentang budaya kerja. Menurut Kepmenpan No.25/KEP/M.PAN/04/2002, budaya Kerja adalah cara kerja sehari-hari yang bermutu dan selalu mendasari nilai-nilai yang penuh makna sehingga menjadi motivasi, memberi inspirasi untuk senantiasa bekerja lebih baik dan memuaskan bagi masyarakat yang dilayani. Hasil budaya kerja dapat diamati dan dirasakan melalui perilaku setiap Pelaku Usaha UMKM.

Selanjutnya, aspek ketiga dari soft skill bagi pelaku UMKM adalah sikap positif. Sikap positif harus dimiliki oleh Pelaku Usaha UMKM, karena pada dasarnya pekerjaan atau aktivitas usaha yang dilakukannya berhubungan dengan nasabah atau masyarakat. Sikap yang positif yang dimiliki Pelaku usaha UMKM akan membantu banyak orang di lingkungan usahanya, dan tentu suatu saat akan membuatnya maju dan berkembang dengan baik di industrinya

Kemudian, aspek soft skill selanjutnya adalah kreatif dan inovatif. Kedua hal ini sangat penting dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kreatifitas dan Inovasi merupakan soft skill yang sangat erat berkaitan dan sangat wajib dimiliki seorang profesional atau wirausahawan. Ide kreatif dan inovasi datang dari rasa ingin tahu, soft skill ini juga sangatlah berguna dalam hal penyelesaian masalah. Ketika pelaku usaha menghadapi sebuah masalah dalam pekerjaan, rasa ingin tahu akan membuatnya mencari sumber permasalahan tersebut hingga berhasil mendapatkannya. Saat pelaku usaha sudah mengetahui sumber masalahnya, maka harus memikirkan solusi yang tepat dan efisien untuk dapat menyelesaikannya. Kreativitas dan inovasi akan sangat membantu Pelaku usaha untuk mencari solusi paling efisien untuk masalah yang sedang kamu hadapinya.

Aspek soft skill terakhir yang dipaparkan adalah integritas. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, integritas diartikan sebagai mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan memancarkan kewibawaan; kejujuran. Salah satu indikator yang paling sering disebutkan sebagai representasi sifat orang yang berintegritas adalah kejujuran (Endro, 2017) tetapi bukan tidak mungkin seseorang yang selalu jujur memiliki tingkat integritas yang rendah (Carter, 1996).

Ada dua aspek integritas bagi individu orang atau individu organisasi yang berintegritas: pertama, integritas berkaitan dengan bagaimana individu membangun dan mempertahankan identitas dirinya; dan kedua, integritas berkaitan dengan bagaimana individu melakukan perbuatan yang bermoral (proses partisipasi eksternal) (Endro, 2017). Penting bagi para pelaku UMKM untuk memiliki integritas agar perbuatan atau tindakan yang dilakukan dapat selaras dengan niat dan pikiran yang merupakan aspek pribadi yang tidak tampak dan sangat sulit diukur. Dengan demikian, diharapkan terjadi keselarasan yang sesuai dengan nilai-nilai perusahaan, masyarakat, serta memenuhi prinsip-prinsip Good Corporate Governance.

### **Simpulan dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan melalui pelatihan soft skill, para pelaku UMKM yang ada di Desa Lengkong mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya soft skill dalam menjalankan usaha serta meningkatkan bisnis yang telah dijalankan. Kemampuan soft skill merupakan kemampuan yang harus dimiliki secara individu agar menjadi tangguh dalam menghadapi persaingan bisnis yang ada di sekitar. Soft skill diri dapat ditingkatkan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan mengikuti pelatihan.

### **Acknowledgements**

Terima kasih untuk Kepala Desa Lengkong, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung beserta jajarannya, dan para pelaku UMKM di Desa Lengkong kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung untuk waktunya yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### **Daftar Pustaka**

- Aly, A. (2017). Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skills Di Perguruan Tinggi. *Ishraqi*, 1(1), 18–30.  
<https://doi.org/10.23917/ishraqi.v1i1.2926>
- Carter, S. L. (1996). *Integrity*. Basic Books.
- Endro, G. (2017). Menyelisik Makna Integritas dan Pertentangannya dengan Korupsi. *Jurnal KPK*, 3(1).
- Fauzia, I. Y. (2016). Pengembangan Softskill dalam Bisnis Syariah bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *ICON UCE Collaborative Creation Leads to Sustainable Change*, 2–5.
- Hidayat, I. P., & Fadilah, A. R. (2009). Pengaruh Penyaluran Kredit Operasional, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dan Pendapatan Terhadap Laba Operasional (Kasus Pada PT.Bank Jabar Banten Tbk). *Jurnal Akuntansi*.
- Muhamad, M. (2014). Program Pendidikan Karakter dan Pemaknaan Pengembangan Soft Skill di SMK NU Gresik. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 2 (2).
- Nayla, A. P. (2014). *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*. Laksana.
- Prihatminingtyas, B. (2019). *Etika Bisnis: Suatu Pendekatan dan Aplikasinya Terhadap Stakeholders*. CV IRDH.
- Sriwidodo, H. (2010). *Manajemen: Sumber Daya Manusia*. YKPN.

Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. LP3ES.

Tedjasuksmana. (2014). Potret UMKM Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. *NCFB* 7.

Widyawati, S. (2011). Pengembangan Soft Skill dalam Pendidikan sebagai Bekal Kewirausahaan. *Jurnal Seni Budaya*, 9(1), 66-71.